BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai sesuatu, dan mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*. *Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti "kembali" dan *to search* artinya "mencari" dengan demikian maka *research* berarti "mencari kembali".[41]

Sedangkan metode penelitian adalah seperangkat cara tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian secara natural, objektif dan faktual. Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana umumnya berusaha membuat klasifikasi objek penelitian. Kemudian hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Metode ini sering digunakan untuk meneliti wacana pada surat kabar.[42]

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis teks media dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Model analisis

[41] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1
[42] Mulyana, *Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai, karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.[43]

Pada model Teun A. Van Dijk, analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu *Pertama*, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan dipahami. Menurutnya bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas itu dapat bagaimana peristiwa itu dipresentasikan alam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam

[43] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih komplek dan inheren, yang disebut dengan wacana.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan diatas adalah karena rumusan masalah dari penelitian ini menuntut digunakannya pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif, dan jenis penelitian analisis teks media model Van Dijk.

B. Unit Analisis

Unit Analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks (tulisan-tulisan) rubrik kultum yang mengandung pesan-pesan dakwah yang dimuat Tabloid Kisah Hikmah edisi 210-211 Agustus 2015.

Judul-judul berita yang diambil dari Tabloid Kisah Hikmah diantaranya :

Tabel 3.1. Judul-Judul Berita Tabloid Kisah Hikmah

No	Judul	Edisi	Tanggal Terbit
1	Indahnya Dakwah Lewat Budaya	210	Minggu I-II Agustus 2015
2	Membangun Akhlakul Karimah	211	Minggu III-IV Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita pendek dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Sumber data primer yaitu data yang terhimpun adalah data tentang bagian-bagian pesan dakwah pada rubrik kultum, yang diperoleh dari Tabloid Kisah Hikmah.

Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Identifikasi Masalah

   Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada isi rubrik “Kultum” yang mengandung pesan dakwah. Peneliti mengidentifikasi data yang diperoleh dari rubrik kultum yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211, yang akan dijadikan obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menentukan tema permasalahan sebagaimana penelitian sosial lainnya.

2. Menentukan Sumber Penelitian

Tahapan ini peneliti mengumpulkan rubrik kultum yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah. Peneliti mencari dan mengumpulkan data primer yang wajib dimiliki oleh peneliti, yaitu rubrik kultum yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211 Agustus 2015.

3. Menentukan Teori

Setelah mengumpulkan data mendapatkan sumber penelitian, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan teori atau model yang akan digunakan untuk menganalisis rubrik kultum. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan teori dakwah (pesan dakwah) melalui pendekatan analisis wacana.

4. Penyusunan Judul Skripsi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul. Judul dalam penelitian ini mengambil "Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Isi Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211.

5. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya di-interpretasikan. Data yang terkumpul dan sudah di-interpretasikan akan dianalisis berdasarkan pada teori-teori yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya.[44]

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Dokumentasi

Data ini berupa dokumen atau arsip. Dokumentasi dari asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatn harian dan sebagainya.[45] Disini yang dimaksud data dokumentasi oleh peneliti adalah data yang mencakup permaslahan dari penelitian ini dan data keseluruhan yang menjelaskan tentang biografi Tabloid Kisah Hikmah.

---

[44] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 38

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian (teks atau pesan dakwah) yaitu dengan cara mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban dan menjabarkan dalam bentuk teks dengan maksud mempermudah dalam menganalisis data.[46]

Peneliti mengamati rubrik kultum edisi 210 dan 211 untuk mencari pesan dakwah yang ada di dalam setiap kalimat, sehingga nantinya peneliti dapat menjabarkannya ke dalam analisis data.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[47]

gacu pada model **Teun A. Van Dijk.** Pada model ini analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu ***Pertama aspek kata,*** pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna

[46] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 206
[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut. ***Kedua aspek susunan kata atau kalimat,*** aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan di pahami bukan semata sebagai persoalan tehnik kebahasaan, tetapi praktek bahasa. Penekannya disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu : membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.[48]

Melihat kerangka ini Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana bahasa yang digunakan itu membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu harus diperhatikan konteks sejarah teks. Bahasa dipahami sebagai perangkat sistem abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.

Analisis wacana ini lahir dari kesadaran bahwa persoalan dalam komunikasi bukan terdapat pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi, ucapan tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih komplek dan inheren. Adapun fungsi wacana adalah sebagai berikut: Pernyataan (*assertion*), Pertanyaan (*question*), Tuduhan (accusation) atau Ancaman

[48] Eriyanto, *Pengantar Analisis Teks Media*, hh. 164-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(threat).[49] Dengan tehnik analisis wacana, peneliti mencoba mengetahui isi dan makna pesan dakwah yang disampaikan dalam rubrik kisah hikmah dan bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u dengan menggunakan analisis wacana.

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung diantara tiga tingkatannya adalah:

1. Struktur Makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan sebagainya.[50]

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternative dari analisis isi dengan pendekatan pada pertanyaan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang

[49] Asep Kusnawan, *Berdakwah Dengan Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h. 137
[50] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersembunyi dari suatu teks.[51] Kata alternative digunakan menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kuantitatif.

G. Tehnik Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Derajat Kepercayaan (*kredibilitas)*

Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriterium *keteralihan* berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

[51] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Kebergantungan (*dependability*)**

Kriterium *kebergantungan* merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. **Kepastian (*confirmability*)**

Kriterium *kepastian* berasal dari konsep objektifitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.[52]

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 324-326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id